

EKONOMI POLITIK FLUKTUASI HARGA CABAI SAAT DAN PASCA LEBARAN DI
TANJUNGPINANG

Susilo Ragelsetiawan¹, Mellyana Candra², Ilham Huzriyansyah³, Agung Dewana Firda⁴

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Maritim Raja Ali Haji
Jalan Raya Dompok Tanjungpinang Tel. 085288850999, Provinsi Kepulauan Riau 29124,
Indonesia.

Email: Susiloragelsetiawanterse@gmail.com, mellyana1001@gmail.com
huzriyansyahilham@gmail.com, agungdewanafirda@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini membahas fluktuasi harga cabai saat dan pasca Lebaran di Kota Tanjungpinang dari perspektif ekonomi politik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali faktor-faktor yang memengaruhi lonjakan harga menjelang Idul Fitri dan penurunan harga setelahnya. Temuan menunjukkan bahwa harga cabai merah mencapai Rp105.000/kg sebelum Lebaran dan turun menjadi Rp55.000/kg setelahnya. Faktor penyebab utama adalah meningkatnya permintaan, gangguan distribusi, serta ketergantungan pasokan dari luar daerah. Selain itu, minimnya intervensi pemerintah daerah dan peran dominan pelaku pasar juga memengaruhi kestabilan harga. Studi ini menegaskan bahwa fluktuasi harga cabai tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme pasar, tetapi juga oleh dinamika kekuasaan dan kebijakan lokal. Kata kunci: fluktuasi harga, cabai, Lebaran, distribusi, ekonomi politik. ABSTRACT <i>This research discusses chili price fluctuations during and after Lebaran in Tanjungpinang City from a political economy perspective. Using a descriptive qualitative approach, this study explores the factors that influenced the price spike before Eid and the price decline afterwards. The findings show that the price of red chili reached Rp105,000/kg before Eid and dropped to Rp55,000/kg afterwards. The main contributing factors were increased demand, distribution disruptions, and dependence on supplies from outside the region. In addition, the lack of local government intervention and the dominant role of market players also affected price stability. This study confirms that chili price fluctuations are not only influenced by market mechanisms, but also by power dynamics and local policies.</i> Keywords: price fluctuations, chili, Lebaran, distribution, political economy.	Article history Received: Juni 2025 Reviewed: Juni 2025 Published: Juni 2025 Plagirism checker no 886 Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.3 59 Copyright : author Publish by : musytari  This work is licensed under a creative commons attribution- noncommercial 4.0 international license	
--	--	--

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia, khususnya di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau, Idul Fitri merupakan momen penting. Selama periode ini, biasanya terjadi peningkatan tajam dalam

permintaan komoditas pangan strategis, terutama cabai, yang sering kali mengakibatkan perubahan harga yang signifikan. Masalah ini mempengaruhi stabilitas ekonomi daerah secara umum, selain ekonomi dalam negeri.

Harga satu kilogram cabai keriting turun dari Rp68.000 menjadi Rp65.000 setelah Lebaran 2025, menurut data statistik dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Tanjungpinang. Barang-barang lain seperti tomat dan kangkung juga mengalami penurunan harga, turun menjadi Rp12.000 per kilogram. Pengiriman yang lancar dan turunnya permintaan konsumen setelah perayaan Idul Fitri berdampak pada penurunan harga.

Namun di Tanjungpinang, harga cabai meningkat secara signifikan sebelum Idul Fitri. Kelangkaan cabai merah karena ketergantungan pada pasokan impor dan biaya transportasi yang tinggi menyebabkan harga cabai merah melebihi Rp105.000 per kilogram hanya beberapa hari sebelum Idul Fitri 2025. Selain itu, cuaca yang buruk menyebabkan lebih sedikit cabai yang diproduksi, yang menyebabkan berkurangnya pasokan dan harga yang lebih tinggi.

Selama periode Lebaran, pemerintah daerah telah menerapkan sejumlah strategi untuk mengatur perubahan harga pangan. Inisiatif-inisiatif ini termasuk mendirikan pasar murah, melakukan pemantauan langsung di lapangan, dan memastikan bahwa barang-barang didistribusikan secara efisien. Selain itu, untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, koordinasi antara Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli Masyarakat dan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) juga dioptimalkan.

Masyarakat dan pedagang terkena dampak langsung dari perubahan harga cabai yang mencolok ini. Kenaikan harga dapat meningkatkan keuntungan pedagang, tetapi juga berisiko menurunkan volume penjualan karena penurunan daya beli konsumen. Sementara itu, masyarakat mungkin akan mengalami kenaikan dalam pengeluaran rumah tangga akibat kenaikan harga cabai, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji fenomena fluktuasi harga cabai saat dan pasca Lebaran di Kota Tanjungpinang dari sudut pandang ekonomi politik. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau kejadian tertentu berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Menurut Cresswell (John W. Creswell, 2014) pendekatan kualitatif adalah metode di mana peneliti dapat memposisikan dirinya dalam mengamati perilaku peserta dari waktu ke waktu. Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam realitas sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi, serta bagaimana aktor-aktor kebijakan terlibat dalam dinamika harga komoditas pangan strategis, khususnya cabai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi ini, harga cabai di Kota Tanjungpinang berfluktuasi secara signifikan sebelum Lebaran dan kemudian melonjak tajam setelahnya. Temuan ini didasarkan pada wawancara dengan pedagang pasar, distributor cabai, serta dokumen harga dari Dinas Perdagangan setempat.

Secara ilmiah, kenaikan harga cabai menjelang Lebaran merupakan akibat dari meningkatnya permintaan dan terbatasnya pasokan dari luar daerah. Permintaan cabai meningkat akibat meningkatnya konsumsi keluarga dan aktivitas bisnis makanan selama bulan Ramadan dan menjelang Hari Raya. Namun, distribusi cabai dari daerah-daerah penghasil seperti Jawa dan Sumatera melambat karena masalah logistik seperti kemacetan lalu lintas dan biaya pengiriman yang lebih tinggi.

Selain masalah ekonomi, temuan-temuan tersebut mengungkapkan bahwa para pelaku kebijakan di tingkat lokal memiliki peran penting dalam menentukan kelancaran pasokan. Pada

situasi lain, kegagalan pemerintah daerah untuk mengintervensi stabilitas harga dan distribusi logistik justru memperparah kenaikan harga. Hal ini menunjukkan dinamika ekonomi politik, di mana harga tidak hanya dikendalikan oleh mekanisme pasar, tetapi juga oleh kepentingan aktor-aktor tertentu yang memiliki pengaruh terhadap arus distribusi.

Pasca-Lebaran, harga cabai cenderung turun drastis. Penurunan ini terjadi karena permintaan menurun tajam sementara pasokan kembali normal. Namun, harga yang turun tidak serta-merta menguntungkan konsumen, karena dalam periode tersebut kualitas cabai cenderung menurun dan sirkulasi barang melambat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2020) di Kota Padang, yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga cabai selama hari besar keagamaan dipengaruhi oleh ketimpangan distribusi dan lemahnya pengawasan pasar.

Oleh karena itu, temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa dinamika kekuatan di antara para pelaku pasar, regulasi pemerintah, dan dinamika distribusi komoditas strategis semuanya berdampak pada perubahan harga cabai selama dan setelah lebaran, di samping penawaran dan permintaan.

Tabel 1. Harga Cabai Saat Dan Pasca Lebaran

No	Jenis cabai	Harga saat lebaran	Harga Pasca lebaran
1	Cabai keriting	68.000,00	65.000,00
2	Cabai merah	105.000,00	55.000,00

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa harga kedua jenis cabai mengalami penurunan setelah Lebaran. Penurunan harga yang paling signifikan terjadi pada cabai merah, yang turun dari Rp105.000,00 menjadi Rp55.000,00. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi harga cabai yang cukup besar antara masa Lebaran dan setelahnya, kemungkinan disebabkan oleh perubahan permintaan pasar.



Gambar. 1 Berita Cabai di Batam Pos

Gambar ini merupakan cuplikan berita dari media Batam Pos yang menguatkan data dalam tabel tersebut. Dalam berita yang terbit pada 8 April 2025, disebutkan bahwa harga cabai merah di Tanjungpinang sempat menembus Rp105.000 per kilogram, namun kini mulai mengalami penurunan. Judul berita tersebut secara langsung menunjukkan dinamika harga cabai merah yang sebelumnya tinggi namun mulai stabil. Foto yang menyertai berita memperlihatkan seorang pedagang di pasar tradisional yang menjual berbagai jenis cabai, termasuk cabai merah dan cabai keriting, yang memperkuat konteks berita mengenai perubahan harga di pasar lokal.

KESIMPULAN

Di Tanjungpinang, perubahan harga cabai selama dan setelah Lebaran dipengaruhi oleh dinamika ekonomi politik lokal selain kekuatan pasar seperti meningkatnya permintaan dan menurunnya pasokan. Ketergantungan pada pemasok luar daerah, infrastruktur distribusi yang buruk, dan sedikitnya keterlibatan pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga, semuanya terlihat dari penurunan harga yang tajam setelah Lebaran dan kenaikan harga yang cukup tinggi sebelum Lebaran. Harga-harga di tingkat konsumen sebagian besar ditentukan oleh para pelaku pasar seperti distributor dan pedagang grosir. Situasi ini menggambarkan bahwa negara tidak memiliki otoritas untuk menjamin aksesibilitas dan harga pangan strategis. Oleh karena itu, sangat mungkin untuk menginterpretasikan perubahan harga cabai sebagai bagian dari masalah sistemik dalam distribusi pangan dan tata kelola ekonomi regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, F. Mohamad. (2025). Sempat Tembus Rp105 Ribu Per Kg, Kini Harga Cabai Merah di Tanjungpinang Mulai Turun.
- Roland. (2025). harga sayur dan cabai merah di Tanjungpinang kembali naik pasca lebaran.
- Kurniawan, Angga. (2025). Harga cabai dan sayuran turun pasca lebaran 2025 di TanjungPinang.
- Wahyuni, R. (2020). *Analisis fluktuasi harga cabai merah pada hari besar keagamaan di Kota Padang. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 115-125.
<https://doi.org/10.24815/jekp.v11i2.16890>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitatif, Quantitatif, And Mixed Methods Approaches* in edisi 4 (Ed), New.Ge.